

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah perkembangan akuntansi yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal sehingga menyebabkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Mathews, 1985).

Di Indonesia wacana mengenai pengungkapan CSR mulai ada pada tahun 2001, namun sebelum wacana ini ada telah banyak perusahaan yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan. Hal ini terjadi mungkin karena kita belum mempunyai sarana pendukung seperti: standar pelaporan, tenaga terampil (baik penyusun laporan maupun auditornya). Di samping itu sektor pasar modal Indonesia juga kurang mendukung dengan belum adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham - saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR. CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu

nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja.

Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain *financial* juga ada sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek - aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Menurut Hackson dan Milne (1996), walaupun fenomena pengungkapan tanggung jawab sosial ini telah muncul lebih dari dua dekade, penelitian tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial sepertinya terpusat di Amerika Serikat, United Kingdom dan Australia. Hanya sedikit penelitian yang dilakukan di negara lain seperti Kanada, Jerman, Jepang, Selandia Baru, Malaysia, Indonesia dan Singapura. Di Indonesia penelitian tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial ini yang terkait dengan pengungkapan CSR perusahaan menunjukkan keragaman hasil. Seperti penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Kelly (1981), Belkoui dan Karpik (1989), Patten (1991, 1992), Hackston dan Milne (1996), Adams et al (1998) dan Gray et al (2001).

Hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisa item dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* untuk mengetahui sejauh mana

gambaran tentang pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (size, profitabilitas, profile, dewan komisaris, leverage dan kepemilikan manajemen) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat di ambil rumusan masalah. “Apakah karakteristik perusahaan (size, profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris, leverage, kepemilikan manajemen) mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan (size, profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris, leverage, kepemilikan manajemen) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian lain

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai landasan atau sebagai acuan bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

3. Bagi masyarakat

Akan memberikan informasi secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan hak yang harus diperoleh.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan Sembiring (2005) dan Aggraini (2006). Penelitian sebelumnya meneliti karakteristik perusahaan (size, profitabilitas, profile, ukuran dewan komisaris, leverage) dan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) study empiris pada perusahaan yang tercatat di BEI dengan menggunakan instrumen checklist untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambah variable yaitu kepemilikan manajemen, dewan komisaris dan menggunakan laporan keuangan dengan tiga periode dari tahun 2009 - 2011.

